

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDN 009 BINIO JAYA KECAMATAN KELAYANG**

Lasmita, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

ilas1975@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana@gmail.com
0813-7892-4503

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

***Abstract:** This study aimed purpose of this research is to improve learning outcomes IPA students class fourth of SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang by applying the learning model NHT. The subjects were students of class IV consisting 24 students consisting of 13 male students and 11 female students. This type of research is the Classroom Action Research (PTK), which comprises two cycles (4 meetings). Based on the research activities of teachers in the first cycle-one meetings to gain success 58.33% with less criteria. At the 2nd meeting increased to 70.83% with good criterion. In the second cycle to meeting all first gained 83.33% success criteria very well. At the 2nd meeting increased to 91.67% with the criteria is also very good. Activities of students in the first cycle-one meetings to gain success with krieria 45.83% less. 2nd meeting increased to 62.5% with sufficient criteria. Implementation of the second cycle of meetings to-1 increased to 83.33% with good criterion once. At the 2nd meeting increased to 91.67% with good criterion once. The average value of daily tests before deploying IPA student cooperative learning model NHT is 63.54. At UH 1 daily value increased to 67.92 students who have increased as much as 6.89% by the number of students who completed 9 students from 24 students. At UH 2 has increased the average value of as much as 34.76% to 85.63. It can be concluded that the application of cooperative learning model NHT can improve learning outcomes IPA students class fourth of SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang.*

Keywords: *Cooperative Learning NHT Model, Learning Outcomes IPA .*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDN 009 BINIO JAYA KECAMATAN KELAYANG**

Lasmita, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

*ilas1975@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana@gmail.com
0813-7892-4503*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dengan menerapkan model pembelajaran tipe NHT. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri 2 siklus (4 kali pertemuan). Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kriteria kurang. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 70,83% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kriteria baik sekali. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria juga baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 45,83% dengan kriteria kurang. Pertemuan ke-2 meningkat menjadi 62,5% dengan kriteria cukup. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kriteria baik sekali. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria baik sekali. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 63,54. Pada UH 1 nilai harian siswa meningkat menjadi 67,92 yang mengalami peningkatan sebanyak 6,89% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang siswa dari 24 orang siswa. Pada UH 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 34,76% menjadi 85,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.

Pembelajaran yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Selain itu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Arief (2005:2) menyatakan, "Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru." Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Kondisi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada saat ini masih banyak menggunakan model belajar konvensional (metode ceramah). Pada pembelajaran siswa hanya menjadi objek bukan sebagai predikat sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki siswa untuk berpikir. Pembelajaran tersebut kurang merangsang siswa untuk bisa mandiri sehingga prestasi siswa kurang maksimal.

Padahal seharusnya dalam pendidikan IPA guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seperti Model *cooperative learning*. Dilihat pada waktu observasi awal saat pembelajaran IPA berlangsung memang terlihat bahwa siswa tidak bersemangat saat guru menyampaikan pembelajaran sekadar satu arah. Sedangkan model *cooperative learning* belum pernah dicobakan pada kelas tersebut." Padahal secara teoritis, model *cooperative learning* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan berdiskusi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif masih rendah yaitu 63,54 dan kurang dari KKM yang telah ditentukan ≥ 70 . Dari 24 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang mencapai angka KKM dengan persentase 37,5% dan yang lainnya 15 orang siswa belum mencapai KKM yaitu dengan persentase 62,5%. Berbagai upaya telah dilakukan, namun belum sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Dari aspek guru, belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Guru menyampaikan materi hanya menggunakan model ceramah. Guru sering sekadar memberikan tugas individu menghafal materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, belum melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, dari aspek siswa, siswa terbiasa sekadar mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru. Siswa belum mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang mencontek teman saat diberi tugas oleh guru. Siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa jenuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal

tersebut diketahui dari ada siswa yang mengantuk, keluar masuk kelas, dan kurang berani mengemukakan pendapat saat guru mengajukan pertanyaan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang belum pernah digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Wina (2011:250), dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dalam tipe pembelajaran NHT, seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2012:13-14), dapat meningkatkan kerjasama antarsiswa, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, melatih siswa untuk menyatukan pikiran, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis merasa penting melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi (2006:3), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 24 orang siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembaran Tes Siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase menurut Syahrifuddin, dkk (2011:81) yaitu:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81-100	Baik Sekali
2	71-80	Baik
3	61-70	Cukup
4	< 60	Kurang

Sumber: Purwanto (2004:102)

2. Analisis Hasil Belajar

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus (Purwanto, 2008:11) :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor item/jumlah soal dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis menurut Zainal Aqib, dkk (2008:53), sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

4. Analisis Ketuntasan Klasikal

Setelah melakukan analisis peningkatan hasil belajar, setelah itu dilakukan analisis untuk melihat ketuntasan secara menyeluruh. Dengan menggunakan rumus berdasarkan KTSP (2007:382):

$$K = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 70% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu telah dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, juga analisis hasil belajar IPA dalam dua siklus setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui peningkatan pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	14	17	20	22
Persentase	58,33%	70,83%	83,33%	91,67%
Kriteria	Kurang	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru hanya memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kriteria kurang. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 70,83% dengan kriteria baik. Dengan demikian, masih perlu dilakukan peningkatan untuk pelaksanaan siklus II. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kriteria baik sekali. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria juga baik sekali. Dengan demikian, untuk aktivitas guru dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dari pertemuan siklus I sampai dengan siklus II. Hasil tersebut adalah berikut ini:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	11	15	20	22
Persentase	45,83%	62,5%	83,33%	91,67%
Kriteria	Kurang	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 45,83% dengan kriteria kurang. Pertemuan ke-2 meningkat menjadi 62,5% dengan kriteria cukup. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kriteria baik sekali. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa dapat dihentikan dan disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan skor dasar dengan UH1 dan perbandingan UH1 dengan UH2 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Klasifikasi
Skor Dasar	24 orang	9	15	37,5%	BT
Siklus I	24 orang	16	8	66,67%	BT
Siklus II	24 orang	24	0	100%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari 24 orang yang mengikuti ulangan hanya 9 orang yang tuntas dan 15 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 37,5% dengan kualifikasi kurang sekali. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 16 orang siswa tuntas dan 8 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 66,67% dengan kualifikasi cukup. Hal tersebut disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemudian guru melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Kelemahan pada siklus I diperbaiki untuk mencapai peningkatan pada siklus II.

Siswa yang belum tuntas tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dan belum memahami pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga saat melaksanakan ulangan harian siswa banyak yang mencontek jawaban temannya dan

kurang bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan belum tuntas. Kelas dinyatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 75 dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan adalah ≥ 70 .

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat signifikan dibandingkan pada ulangan harian siklus I. Seluruh siswa tuntas dengan nilai yang memuaskan pada pelaksanaan ulangan harian 2. Sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada umumnya, siswa memperoleh nilai 70 – 100. Hal tersebut disebabkan siswa mulai belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa antusias mengikuti pembelajaran dan senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan sangat baik dan tingkat keaktifan siswa yang juga semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa pun meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UH 1 dan UH 2 diperoleh data peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH 1 dan UH 1 ke UH 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 009 Binio Jaya

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	63,54	
UH 1	67,92	6,89%
UH 2	85,63	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 63,54. Pada UH 1 nilai harian siswa meningkat menjadi 67,92 yang mengalami peningkatan sebanyak 6,89% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang siswa dari 24 orang siswa. Pada UH 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 34,76% menjadi 85,63. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2, berarti ketuntasan klasikal menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 009 Binio Jaya.

5. Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif menggunakan nilai perkembangan dan penghargaan kelompok. Hasil analisis nilai perkembangan dan penghargaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Predikat	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Baik	A, B, C	-	-	-
Hebat	D, E	A, B, C	C, E	C
Super	-	D, E	A, B, D	A, B, D, E

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan ke-1 mendapat 3 kelompok baik dan 2 kelompok hebat. Pada pertemuan ke-2 siklus I kelompok hebat ada 3 kelompok hebat dan 2 kelompok super. Pada siklus II, pertemuan ke-1 penghargaan baik ada 2 kelompok dan 3 penghargaan hebat. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan penghargaan hebat ada 1 kelompok dan 4 penghargaan super.

Pembahasan

Seharusnya dalam pendidikan IPA guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seperti Model *cooperative learning*. Dilihat pada waktu observasi awal saat pembelajaran IPA berlangsung memang terlihat bahwa siswa tidak bersemangat saat guru menyampaikan pembelajaran sekadar satu arah. Sedangkan model *cooperative learning* belum pernah dicobakan pada kelas tersebut.” Padahal secara teoritis, model *cooperative learning* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan berdiskusi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang belum pernah digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Wina (2011:250), dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dalam tipe pembelajaran NHT, seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2012:13-14), dapat meningkatkan kerjasama antarsiswa, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, melatih siswa untuk menyatukan pikiran, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru hanya memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kriteria kurang. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 70,83% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kriteria baik sekali. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria juga baik sekali. Dengan demikian, untuk aktivitas guru dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga diamati selama pelaksanaan penelitian. Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 45,83% dengan kriteria kurang. Pertemuan ke-2 meningkat menjadi 62,5% dengan kriteria cukup. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kriteria baik sekali. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria

baik sekali. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa dapat dihentikan dan disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

Hasil dari pengamatan proses aktivitas guru dan siswa juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 63,54. Pada UH 1 nilai harian siswa meningkat menjadi 67,92 yang mengalami peningkatan sebanyak 6,89% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang siswa dari 24 orang siswa. Pada UH 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 34,76% menjadi 85,63. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2, berarti ketuntasan klasikal menjadi 100%.

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam bentuk kelompok. Untuk itu, berdasarkan hasil kerja kelompok tersebut, penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan ke-1 mendapat 3 kelompok baik dan 2 kelompok hebat. Pada pertemuan ke-2 siklus I kelompok hebat ada 3 kelompok hebat dan 2 kelompok super. Pada siklus II, pertemuan ke-1 penghargaan baik ada 2 kelompok dan 3 penghargaan hebat. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan penghargaan hebat ada 1 kelompok dan 4 penghargaan super. Secara umum, pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan demikian, tindakan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru hanya memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kriteria kurang. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 70,83% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kriteria baik sekali. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria juga baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 45,83% dengan kriteria kurang. Pertemuan ke-2 meningkat menjadi 62,5% dengan kriteria cukup. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kriteria baik sekali. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria baik sekali.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari skor sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 63,54. Pada UH 1 nilai harian siswa meningkat menjadi 67,92 yang mengalami peningkatan sebanyak 6,89% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang siswa dari 24 orang siswa. Pada UH 2 mengalami peningkatan nilai

rata-rata sebanyak 34,76% menjadi 85,63. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2, berarti ketuntasan klasikal menjadi 100%. Penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan ke-1 mendapat 3 kelompok baik dan 2 kelompok hebat. Pada pertemuan ke-2 siklus I kelompok hebat ada 3 kelompok hebat dan 2 kelompok super. Pada siklus II, pertemuan ke-1 penghargaan baik ada 2 kelompok dan 3 penghargaan hebat. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan penghargaan hebat ada 1 kelompok dan 4 penghargaan super.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Selama penelitian dilaksanakan terdapat kelemahan-kelemahan terutama keterbatasan waktu dalam memecahkan masalah, untuk itu disarankan kepada guru untuk membuat perencanaan waktu dan bisa mengontrol disiplin waktu pada setiap langkah-langkah pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari skor dasar sampai dengan skor UH II. Untuk itu, diharapkan agar guru memberikan perhatian terhadap hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran menentukan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI.
- Dwitri Pilendia, dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Fluida di Kelas XI IPA2 SMA Ferdy Ferry Putra". Artikel. Jambi: Universitas Jambi.
- IGAK Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Made Suci Ariantini. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA pada Mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012". Artikel. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.

- Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Riris Widyastuti. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Siswa Kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013". Artikel. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Edisi ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learnig*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD UNRI.
- Wina Sanjaya. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wirda Yani. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas III SDN 37 Alang Lawas kota Padang. Skripsi*. Padang: UNP.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yuama Widya.